

## Air Zamzam sebagai Penangkal Virus Covid-19: Studi Takhrij dan Syarah Hadis

Fauza Zahrotul Aini<sup>1</sup>, Susanti Vera<sup>2</sup>, Dody S. Truna<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin

<sup>3</sup>Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

fauzazahrotulaini08@gmail.com, susantivera96@gmail.com,

dodystruna@uinsgd.ac.id

### Abstract

This study aims to discuss the hadith related to Zamzam water. This study uses a qualitative approach by applying the takhrij and syarah hadith methods to analyze contemporary issues. The results of this study found the quality status of the hadith of Zamzam water was assessed as *hasan li ghairihi*, in the sense of *maqbul* and *ma'mul bih* to be practiced. While the syarah of this hadith explains that Zamzam water has many properties, one of which is efficacious as a medicine, however, this Zamzam water can absolutely cure various diseases, especially Covid-19, therefore further research is needed. Likewise, Zamzam water has properties according to the intentions of the person who drinks it. The conclusion of this study is the hadith of the Prophet about Zamzam water as an antidote for various types of diseases.

**Keywords:** Covid-19, Hadith, Medicine, Zamzam water

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis terkait air Zamzam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode takhrij dan syarah hadis analisis isu kontemporer. Hasil penelitian ini menemukan status kualitas hadis air Zamzam dinilai *hasan li ghairihi*, dalam arti *maqbul* dan *ma'mul bih* untuk diamalkan. Sedangkan syarah hadis ini menjelaskan bahwa air Zamzam memiliki banyak khasiat salah satunya yaitu berkhasiat sebagai obat, namun demikian air Zamzam ini juga secara mutlak bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit terlebih lagi Covid-19, oleh karena itu dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut. Begitu pula air Zamzam memiliki khasiat sesuai dengan niat orang yang

meminumnya. Kesimpulan penelitian ini adalah hadis Nabi saw tentang air Zamzam sebagai obat penawar dari berbagai macam jenis penyakit.

**Kata Kunci:** Air Zamzam , Covid-19, Hadis, Obat

## Pendahuluan

Air Zamzam merupakan air yang muncul pertama kali pada zaman Nabi Ismail as dan dinilai sebagai air terbaik di muka bumi yang mengandung banyak khasiat dan keajaiban. Air tersebut telah diteliti melalui pendekatan sains, bahwa air Zamzam mengandung zat dan molekul yang lebih baik jika dibandingkan dengan zat atau molekul air yang lain (Mahmud & Arafah, 2020). Umat Islam banyak yang menggunakan air Zamzam sebagai obat bagi berbagai penyakit. Dalam perspektif hadis telah disebutkan dalam kitab *Shahih Sunan Ibn Majah* bahwa air Zamzam memiliki banyak khasiat sesuai dengan niat orang yang meminumnya (Raharusun, 2021). Namun, belum ada penelitian yang mengklaim bahwa *air Zamzam* merupakan obat penawar Covid-19. Oleh karena itu, penelitian mengenai hal tersebut layak disajikan dan memiliki daya tarik tersendiri, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai khasiat air Zamzam mengenai sebagai penawar Covid-19 dengan menggunakan teori ilmu hadis berikut *syarahnya* melalui pendekatan ilmu kesehatan.

Sejumlah ahli telah melakukan penelitian terkait air Zamzam sebagaimana dalam tinjauan pustaka ini. Siti Nur Jannah, Devi (2018), yang berjudul *Air Zamzam dalam Hadis Ibn Majah No. Indeks 3053 (Pendekatan Medis)*. Penelitian ini membahas hadis tentang air Zamzam baik dari segi kualitas ataupun *kehujjahan* dan membahas pemaknaan hadis dengan menggunakan pendekatan medis. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode takhrij dan syarah hadis. Hasil dari pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa hadis tentang air Zamzam berkualitas *hasan li ghairihi*, Jika air Zamzam dihubungkan dengan hadis bahwa air Zamzam memiliki kemujaraban bagi peminumnya sesuai dengan niatnya masing-masing dan jika dihubungkan dengan medis bahwa air Zamzam ini memiliki banyak khasiat, salah satunya ialah sebagai obat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah air Zamzam memiliki khasiat sesuai dengan niat yang meminumnya dan dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit (Siti Nur Jannah, 2018).

Selanjutnya yaitu Mahmud, Moh & Nurul Arafah, Ridha (2020), berjudul *Air Zamzam dalam Perspektif Hadis dan Sains*. Penelitian ini membahas tentang air Zamzam perspektif hadis & sains. Penelitian ini menggunakan metode komparatif dan metode kajian pustaka. Hasil dari pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perspektif hadis air Zamzam ini memiliki banyak manfaat sebagaimana termaktub dalam hadis yang terdapat pada buku yang berjudul *Fadhl Ma' Zamzam* karya Said Bakdasy juga terdapat pada buku karya Yahya Kusyak yang berjudul *Tha'am Thu'im wa Syifa' Suqim* (Air Zamzam : Mengenyangkan dan Menyembuhkan). Sedangkan dalam perspektif sains bahwa zat dan molekul yang terkandung didalam air Zamzam lebih baik daripada molekul air biasa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa air Zamzam merupakan air yang mengandung banyak manfaat bagi kehidupan dan mengandung unsur kimiawi yang berkali lipat lebih banyak daripada air biasa (Mahmud & Arafah, 2020). Pebriani, Pebi & Suryadi Raharusun, Agus (2021). Berjudul *Takhrij and Syarah Hadis of Chemistry: The Benefits of Zamzam Water*. Penelitian ini membahas hadis tentang air Zamzam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis kimia. Hasil dari pembahasan penelitian ini bahwa air Zamzam adalah air yang memiliki banyak khasiat yakni sebagai penangkal berbagai macam penyakit yang dapat dikembangkan melalui bidang kimia pada zaman modern. Penelitian ini menyimpulkan bahwa air Zamzam adalah air terbaik di bumi sejak zaman Nabi Ismail sebagaimana yang termaktub dalam hadis juga penelitian ilmiah bahwa air Zamzam mengandung banyak unsur kimia yang bermanfaat bagi tubuh berdasarkan takhrij dan syarah hadis dengan analisis kimia (Raharusun, 2021).

Penelitian terdahulu yang telah diulas secara rinci, berkontribusi pada penyusunan kerangka berpikir. Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan wabah virus yaitu corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya dinamakan corona virus Diseased 2019 (COVID-19). Virus ini pertama kali tersebar di Kota Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 (Yuliana, 2020). Pada awalnya virus ini diprediksi akan berakhir dan hanya terdapat di Kota Wuhan saja, ternyata merebak sangat cepat ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Dikarenakan belum ditemukannya vaksin atau obat penangkal dari virus berbahaya tersebut (Rohmah, 2020). Salah satu upaya agar terhindar dan mencegah agar tidak terinfeksi yaitu dengan cara mematuhi protokol kesehatan, *social distancing*, sering melakukan cuci tangan, dan segera membersihkan diri setelah bepergian (Quyumi & Alimansur, 2020).

Hadis merupakan sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an, dimana fungsi hadis ialah sebagai penjelas dari ayat *kauniyah* yang sifatnya masih global dan sulit dipahami. Takhrij sebagai penelusuran atas hadis dalam sumber-sumber nya yang asli yang menyebutkan hadis tersebut beserta sanadnya untuk dikaji kualitas hadisnya (Rahman, 2016). Sedangkan hadis dinyatakan sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw baik berupa perkataan, perbuatan, penetapan, sifat atau sirah, baik sebelum kenabian ataupun sesudahnya (Wiyono, 2019). Syarah merupakan penjelasan dari maksud serta isi hadis, namun di dalam takhrij hadis ini menempati sebagai penjelas sekaligus menafsirkan lebih luas dari maksud serta tujuan hadis.

Selanjutnya ialah pembahasan mengenai air Zamzam . Air Zamzam merupakan air yang dipercaya oleh kalangan umat muslim dunia sebagai air yang memiliki banyak keistimewaan serta menjadi obat dari berbagai penyakit. Air Zamzam juga menjadi jamuan yang istimewa bagi para pendatang dari berbagai penjuru dunia ketika hendak melaksanakan ibadah haji, dengan demikian air ini sering menjadi perbincangan banyak ilmunan dan peneliti, sebab air ini tidak pernah surut dan memiliki khasiat serta kandungan yang positif bagi peningkatan imunitas tubuh manusia di dibandingkan dengan air pada umumnya (Mahmud & Arafah, 2020). Rasulullah Saw sendiri mengatakan bahwasanya air Zamzam merupakan air yang megandung banyak khasiat di banding air lainnya yang ada di muka bumi ini, air ini dinamakan Zamzam karena ketika Siti Hajar sedang mencari persediaan air di tengah gurun yang amat gersang, kemudian Siti Hajar berlari antara bukit Shafa dan Marwah untuk mencari persediaan air demi bertahan hidup. Lalu, Nabi Isma'il menghentakan kakinya ke bumi dan keluarlah air, ketika air tersebut terus menerus keluar dari perut bumi maka keluarlah perkataan Siti Hajar yakni "*zumzum maa'un zumzum*" yang artinya keluar dan berkumpul sehingga air tersebut menjadi sangat banyak. Sampai sekarang air tersebut tidak pernah habis sehingga orang yang hendak melaksanakan haji dapat merasakan kemurnian air mujarab ini (Mahmud & Arafah, 2020).

Dalam penelitian ini, terjadi dua pandangan mengenai air Zamzam sebagai obat serta peningkat imunitas tubuh dari ancaman virus Covid - 19. Jika dilihat dari kacamata Sains, air ini memang memiliki keunggulan tersendiri jika di dibandingkan dengan air pada umunya. Unsur kimia yang terkandung di dalamnya terbagi kedalam ion positif yang terdiri dari kalsium, sodium, potasium dan magnesium. Adapula ion negatif yang terdiri dari sulfat, bikarbonat, nitrat, dan amonia. Kemudian jika di lihat dari kacamata Agama berdasarkan hadis Ibnu Majah No. 3053 dan

Ahmad No. 7637 air ini memiliki khasiat sebagai pereda demam, air yang paling baik diantara air di bumi, air yang menjadi penghidupan orang makkah dan menyehatkan tubuh serta meningkatkan imunitas tubuh (Mahmud & Arafah, 2020).

Berdasarkan penelitian hadis yang ada kaitannya dengan air Zamzam melalui ensiklopedia hadis serta jurnal berjumlah tiga hadis, akan tetapi hadis yang akan dibahas pada penelitian ini hanyalah hadis riwayat Ibnu Majah No. 3053. Penulis akan melakukan takhrij dari hadis tersebut, setelah mengetahui ke-*shahih*-an hadis tersebut maka akan melakukan syarah demi memperjelas isi hadis tersebut. Oleh karena itu peneliti akan membahas “Air Zamzam Sebagai Pengkal Virus Covid-19” melalui metode takhrij dan syarah yang tentunya di sertai dengan pendekatan keilmuan yang relevan.

Berdasarkan paparan diatas, penulis menyusun formula penelitian, yaitu rumusan masalah, pertanyaan utama penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat syarah hadis tentang air Zamzam sebagai penangkal virus Covid-19. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana syarah hadis tentang air Zamzam sebagai penangkal virus Covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu membahas tentang air Zamzam dalam sebagai penangkal virus Covid-19. Sedangkan pertanyaan terperinci sebagai berikut: 1) Bagaimana teks hadis tentang air Zamzam ; 2) Bagaimana kualitas hadis tentang air Zamzam ; 3) Bagaimana syarah hadis tentang air Zamzam sebagai penangkal virus Covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis mengenai air Zamzam sebagai salah satu alternatif dalam menangkal virus Covid-19. Terlebih lagi penelitian ini dapat menambah wawasan bagi seluruh umat manusia dalam dunia kesehatan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka (*library research*), yang menggali sumber primer dan sumber sekunder penelitian. Sehingga menghasilkan bentuk penyajian deskriptif-analisis (Darmalaksana, 2020b). penelitian ini menerapkan metode takhrij dan syarah hadis. Dengan metode tersebut, akan mampu memaparkan status keshahihan hadis, sehingga dinilai efektif dalam menelusuri hadis (Darmalaksana, 2021a). kemudian, hadis yang berkaitan tentang air Zamzam akan dianalisis serta ditinjau dengan konteks keadaan dan latar tempat di zaman sekarang atau periode kontemporer (Darmalaksana, 2020c).



## Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan menyajikan beberapa hal berikut ini.

### 1. Teks Hadis Air Zamzam

Berdasarkan penelusuran hadis tentang air Zamzam melalui aplikasi Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam (Saltanera, 2015), ditemukan beberapa hadis yang terkait, namun yang akan dibahas pada penelitian ini ialah hadis riwayat Ibnu Majah dalam Sunan Ibnu Majah No. 3053. Yaitu kitab Manasik bab meminum air Zamzam, berikut ini.

سَمِعْتُ يَقُولُ الزُّبَيْرُ أَبَا سَمِعَ أَنَّهُ أَمَّوَمَلُ بْنُ اللَّهِ عَيْدُ قَالَ قَالَ مُسْلِمُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا لَهُ شَرِبَ لِمَا زَمَزَمَ مَاءً يَقُولُ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ سَمِعْتُ يَقُولُ اللَّهُ عَيْدُ بْنُ جَابِرٍ

Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar; telah menceritakan kepada kami al-Walid bin Muslim berkata: Abdullah bin Mu`ammal berkata; bahwa ia mendengar Abu az-Zubair berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah radhiallahu`anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'air Zamzam (berkhasiat) sesuai dengan niat (tujuan) diminum (oleh penggunanya)".

### 2. Daftar Rawi dan Sanad Hadis Air Zamzam

*Takhrij hadis air Zamzam* ditampilkan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1.	Jabir bin 'Abdullah bin 'Amru bin Haram	-+ 15 H	78 H	Madinah	Abu 'Abdullah		Shahabat	Shahabat
2.	Muhammad bin Muslim bin Tadrus	12 6 H	Marur Rawdz	Marur Rawdz	Abu Az-Zubair		-Laisa bihi ba's -Tsiqah -Saduuq tsiqah, -Tsiqah -Tsiqah tsabat -Shaduuq Tsiqoh hafidz	Tabi'in ordinary people
3.	Abdullah bin Al-Muammal bin Wahballo	16 0 H	Marur Rawdz	Marur Rawdz		-Hadith's Munkar -Dla'if -	Laisa bi qowi	Tabi'ut Tabi'in the elderly
						Mentione		

	h					d in adl dlu'afa - Mungkar ul hadits -Dla'iful hadits	
4.	Al-Walid bin Muslim	19 5 H	Syam	Abu Al- 'Abbas		-Shalihul hadits -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in <i>middle circle</i>
5.	Hisyam bin 'Ammar bin Nushair bin Maisarah bin Aban	13 5 H H	24 5 H H	Syam Abu Al- Walid		-Tsiqah -Kaisun -La ba'sa bih -Shaduuq -Mentioned in 'Ats tsiqaat -Hafizh	Tabi'in <i>ordinary people</i>
6.	Ibnu Majah	20 7 H	27 3 H	Iraq Hadith Experts/ Abu 'Abdullah		-Imam Hadis -Tsiqah kabir -Hafizh	Mudawin

Tabel 1 merupakan daftar rawi dan sanad hadis riwayat Imam Ibnu Majah No. 3053 dalam Sunan Ibnu Majah No. 3053 kitab Manasik bab meminum air Zamzam . Pada tabel tersebut terdapat matrik rawi-sanad, tahun lahir, tahun wafat, negeri, kunyah, komentar ulama dan kalangan. (nama panggilan). Hadis ini diriwayatkan oleh 6 (enam) orang rawi mulai dari *mukharrij* (*rawi* pertama) yakni Jabir bin 'Abdullah bin 'Amru bin Haram sampai *mudawwin* (*rawi* terakhir) yakni Imam Ibnu Majah. Semua ulama memberikan komentar positif (*ta'dil*) kecuali komentar negatif (*jarh*) terhadap Abdullah bin Al-Muammal bin Wahballoh. Menurut ilmu hadis, *rawi* terakhir adalah sanad pertama sedangkan *rawi* pertama adalah sanad terakhir (Darmalaksana, 2021b).

### 3. Kualitas Hadis

Hadis dapat dikatakan *shahih* apabila *rawi* adil dan *dhabit*, sanad bersambung (*muttasil*), matan hadis tidak janggal (*syadz*) dan tidak cacat (Darmalaksana, 2018). Hadis dinyatakan populer jika hadis yang tengah diteliti tersebar dalam beberapa kitab hadis (Soetari, 2015). Persambungan sanad merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk menentukan keshahihan sanad hadis (Firdaus, 2015). Sebuah sanad hadis

disebut bersambung apabila para periwayat bertemu (*liqa'*), yaitu guru dan murid sejaman dan satu profesi sebagai *muhaditsin* atau ahli hadis (Darmalaksana, 2018). Pertemuan guru dan murid dapat diketahui dari masa waktu dan negeri (Darmalaksana, 2021b). Masa waktu dilihat dari tahun lahir dan wafat dan negeri dapat menunjukkan pertemuan guru dan murid di satu wilayah (Darmalaksana, 2021b). Apabila beberapa periwayat tidak diketahui tahun lahir dan wafat, maka para rawi dapat diasumsikan rata-rata berusia kurang lebih 90 tahun (Darmalaksana, 2021b). Meskipun pada Tabel 1 beberapa periwayat tidak diketahui tahun lahir dan wafat, namun dengan asumsi tersebut maka para periwayat pada jalur sanad Tabel 1 diperkirakan bertemu antara guru dan murid. Sehingga dapat dikatakan bahwa sanad hadis ini bersambung (*muttasil*).

Kualitas dari hadis ini adalah *shahih*. Karena dari sisi rawi, Jabir bin Abdullah bin 'Amru bin Haram, Muhammad bin Muslim bin Tadrus, Al-Walid bin Muslim dan Hisyam bin 'Ammar bin Nushair bin Maisarah bin Aban dinilai sah, meskipun terdapat komentar yang negatif dari kalangan para ulama tentang salah satu rawi. Berdasarkan sejarah, hadis ini memiliki status *dhaif*. Letak dari *kedhaifan*-nya adalah terdapat pada perawi Abdullah ibn al-Muammal ibn Wahbullah yang dinilai oleh Ahmad ibn Hambal bahwa hadis yang diriwayatkan olehnya mungkar, sedangkan pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Imam Abu Daud. Adapun menurut Yahya ibn Main dan Imam an-Nasa'i yang menilai bahwa Abdullah ibn al-Muammal sebagai periwayat yang *dhaif* (lemah). Dan menurut Muhammad ibn Said serta Ibn Numair menilai bahwa perawi Abdullah ibn al-Muammal adalah *thiqah*, sementara Abu Zur'ah dan Abu Hatim menilainya sebagai perawi yang *laisa bi Qawi*. Akan tetapi ada sebuah hadis yang memperkuat hadis Imam Ibnu Majah, yaitu hadis Imam Ahmad No. 14320 melalui *muttabi'* Ali ibn Thabit dan didukung juga oleh hadis dari imam al-Daruqutni No. 2739 melalui jalur sahabat yaitu Ibn Abbas yang merupakan *sahid* dari Jabir ibn Abdullah. Sehingga hal tersebut menjadikan hadis dari Ibn Majah dapat meningkat derajatnya dari *dhaif* menjadi *hasan li ghairih* serta dapat pula dijadikan sebagai sumber ajaran Islam atau disebut sebagai *hujjah* (Siti Nur Jannah, 2018).

#### 4. Syarah Hadis Air Zamzam

Kata syarah berasal dari bahasa Arab yang berarti menjelaskan, menafsirkan, membeberkan (Muhtador, 2016). Sehingga apabila kata syarah diindikasikan kepada hadis Nabi merupakan suatu usaha menjelaskan atau mengungkap makna yang terdapat dibalik teks hadis (Muhtador, 2016). Hadis dapat diamalkan (*ma'mul*) apabila hadis tersebut diterima (*maqbul*) melalui takhrij (Darmalaksana, 2021b). Berdasarkan



takhrij ditemukan status hadis riwayat Imam Ibnu Majah No. 3053 yang berkualitas *hasan li ghairihi* dari sisi persambungan sanad dan penilaian rawi. Syarat hadis dapat diterima dan dapat diamalkan bila matan hadis tidak janggal dan tidak cacat (Darmalaksana, 2021b).

Disebutkan dalam hadis riwayat Imam Ibnu Majah No. 3053 bahwa air Zamzam memiliki banyak khasiat salah satunya yaitu berkhasiat sebagai obat. Telah dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh seorang ilmuan yaitu Dr. Zaghlul al-Najjar bahwa air Zamzam memiliki unsur kimia positif dan negatif yaitu ion positif terdiri dari Sodium, kalsium, potasium, magnesium, sedangkan ion negatif yang terdapat pada air Zamzam yaitu sulfat, bikarbonat, netrat, fosfat, ammonia dan semua ion yang terkandung didalamnya berhubungan dengan penyembuhan penyakit (Siti Nur Jannah, 2018).

Menurut syarah hadis tersebut, air Zamzam memiliki khasiat sesuai dengan niat bagi peminumnya, maksudnya jika seseorang meminumnya dengan niat ingin sembuh dari penyakit yang sedang di deritanya, maka Allah SWT akan menyembuhkan penyakit tersebut, jika seseorang meminum untuk menghilangkan rasa hausnya maka Allah akan menghilangkan rasa haus tersebut, dan apabila seseorang meminumnya dengan tujuan untuk memohon perlindungan maka Allah SWT akan melindunginya.

Ibn al-Qayyim berpendapat dalam kitab *Zad al Ma'ad*, beliau berkata "Saya sendiri dan banyak dari orang selain saya yang telah merasakan khasiat yang menakjubkan dari terapi penyembuhan dengan menggunakan air Zamzam . Saya meminumnya demi menyembuhkan sejumlah penyakit dan dengan izin Allah saya benar-benar sembuh. Kemudian saya pernah menyaksikan orang yang hanya meminum air Zamzam selama sehari-hari lebih kurang setengah bulan dan ia tidak merasakan lapar sedikitpun" (Siti Nur Jannah, 2018).

Seperti diketahui masalah demam atau batuk, begitupula flu, merupakan salah satu gejala dari virus Covid-19. Diriwayatkan dalam hadis riwayat Imam Bukhori No. 3021 kitab permulaan penciptaan makhluk bab sifat neraka bahwa Nabi saw bersabda "Telah bercerita kepadaku 'Abdullah bin Muhammad telah bercerita kepada kami Abu 'Amir, dia adalah al-'Aqadiy telah bercerita kepada kami Hammam dari Abu Jamrah adl-Dluba'iy berkata, "Aku pernah bermajelis dengan Ibnu 'Abbas di Makkah kemudian aku terkena penyakit panas, maka dia berkata, "Dinginkanlah penyakit itu dari kamu dengan menggunakan air Zamzam karena Rasulullah ﷺ pernah bersabda, "Penyakit panas (demam) berasal dari hembusan api jahanam maka itu redakanlah dengan

air”, atau beliau bersabda, “Dengan air Zamzam ”. Dalam hal ini Hammam ragu” (Saltanera, 2015). Hadis ini merupakan petunjuk untuk menurunkan suhu badan salah satunya dengan mengompres air. Maksud dari air disini yaitu adalah air Zamzam . Menurut penelitian para kalangan medis, langkah ini juga kini dilakukan untuk menyembuhkan para penderita Covid-19 (Misbah, 2021).

### **Kesimpulan**

Obat herbal yang dianjurkan oleh Nabi adalah salah satunya dengan menggunakan air Zamzam , yang mana air tersebut memiliki banyak khasiat dalam dunia medis serta terdapat kandungan obat yang menyembuhkan bagi penyakit manusia. Air Zamzam adalah air yang penuh berkah dan bahwasanya air Zamzam pula merupakan air terbaik di muka bumi karena memiliki unsur senyawa kimia yang sangat baik. Status hadis tentang air Zamzam sebagai penawar bagi berbagai macam penyakit ini berkualitas *hasan li ghairihi*, baik sanad maupun matan. Sehingga hadis ini *maqbul* bagi pengobatan herbal namun belum tentu *ma'mul bih* bagi penyembuhan Covid-19, sebab dibutuhkan pembuktian secara klinis dari dunia medis. Namun tidak hanya air Zamzam saja yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit tersebut, bahwasannya terdapat obat lain sesuai dengan penyakitnya tertentu. Banyak sekali khasiat air Zamzam juga telah dibuktikan oleh banyak sahabat Nabi, diantaranya yaitu: Umar ibn Khattab minum air Zamzam untuk menghilangkan rasa haus pada hari kiamat, Imam Ahmad ibn al-Hambal minum air Zamzam memohon agar sembuh dari penyakitnya dan lain sebagainya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi khazanah pengetahuan Islam khususnya sebagai bahan kajian bagi para peminat ilmu hadis dalam pelaksanaan takhrij dan syarah hadis isu kontemporer. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengetahuan tentang medis dan klinik. Sehingga diperlukan riset kolaborasi antara peminat ilmu hadis dengan ahli bidang kedokteran dan kesehatan.

### **Daftar Pustaka**

- Darmalaksana, W. (2018). *Paradigma Pemikiran Hadis*. Universitas Islam Negeri Bandung.
- Darmalaksana, W. (2020a). *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020*.
- Darmalaksana, W. (2020b). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*.
- Darmalaksana, W. (2020c). *Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. *Jurnal*

- Diroyah*, 5(1), 58–68. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v5i1.9468>
- Darmalaksana, W. (2021a). Herbal Tumbuhan Senna dalam Pengobatan Infeksi Covid-19: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. *Pre-Print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 19, 1–11.
- Darmalaksana, W. (2021b). Kosmetik Halal sebagai Lifestyle untuk Kesehatan: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. *Jurnal Al-Tadabbur*, 6(2).
- Firdaus. (2015). *Penelitian Persambungan Sanad Hadis*. 7(1), 67–80.
- Mahmud, M., & Arafah, R. N. (2020). Air Zamzam dalam Perspektif Hadis dan Sains (Upaya Mendamaikan Agama dan Sains). *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 219–223.
- Misbah, M. (2021). *Metode dan Pendekatan dalam Syarah Hadis* (L. L. Mabruroh (ed.)). Ahlimedia Press.
- Muhtador, M. (2016). Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis. *Jurnal Riwayah*, 2(2), 259–272.
- Quyumi & Alimansur. (2020). *Persetujuan Etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Akper Dharma Husada Kediri*. 4(1), 81–87.
- Raharusun, P. &. (2021). Takhrij and Syarah Hadith of Chemistry: The Benefits of Zamzam Water. *Journal Educational Discoveries and Lifelong Learning*, 2(5).
- Rahman, A. (2016). *Pengenalan atas Takhrij Hadis*. 2, 149–164.
- Rohmah, A. (2020). *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(7).
- Saltanera. (2015). *Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam*. In *Lembaga Ilmu dan Dakwah Publikasi Sarana Keagamaan, Lidwa Pustaka*.
- Siti Nur Jannah, D. (2018). *Air Zamzam dalam Hadis Ibnu Majah No Indeks 3053 ( Pendekatan Medis )* (Vol. 3053). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Wiyono, A. H. (2019). *Kajian Tahrij Hadits dalam Studi Islam*. 03, 1–12.
- Yuliana. (2020). *Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur* (Vol. 2, Issue February). *Wellness and Healthy Magazine*.